BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara kita merupakan negara yang mempunyai kekayaan yang amat beragam, dimulai dari suku, bangsa, budaya, bahasa dan lain sebagainya (Maghfiroh, 2022). Suku bangsa yang banyak di suatu wilayah dapat mengakibatkan keberagaman Bahasa dalam dalam berkomunikasi dan memiliki perbedaan ciri khas bahasa masing-masing, seperti suku sunda menggunakan bahasa sunda, suku jawa mengunakan bahasa jawa, suku batak menggunakan bahasa batak dan lain sebagainya sehingga Indonseia menjadi salah satu negara yang memiliki bahasa terbanyak didunia. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap negara memiliki bahasa nasional masing-masing yang bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, seseorang mampu menyampaikan serta menerima berbagai pesan, baik untuk diri sendiri maupun menurut orang lain, termasuk dalam dunia pendidikan.

Dalam hal ini, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, salah satunya yaitu sebagai bahasa nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari ataupun dalam dunia pendidikan, serta cara untuk menyatukan keberagaman bahasa, karena bahasa Indonesia sendiri mempunyai kedudukan sebagai bahasa negara, hal tersebut dapat dijelaskan dalam Undang – Undang Dasar 1945 yang terdapat pada BAB XV, pasal 36 (Maghfiroh, 2022)

Selain itu, terdapat alasan lain yang mengakibatkan bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dibandimgkan dengan ratusan bahasa ibu atau bahasa daerah lainya meskipun, setiap bahasa tersebut memiliki fungsi yang sangat penting (Siregar dkk., 2024).

Bahasa Indonesia harus ditanamkan secara sistematis, khususnya pada anak sekolah tingkat dasar agar menjadi suatu pondasi awal yang membentuk karakter dan kemampuan literasi siswa. Peran bahasa Indonesia

pada jenjang anak sekolah dasar ialah untuk membantu kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta serta dapat menumbuhkan rasa cinta dan budaya pada setiap siswa. Kemampuan bahasa yang baik dan benar akan membantu setiap siswa untuk dapat lebih mudah dalam memahami mater pembelajaran, menyampaikan suatu gagasan, serta mampu berinteraksi dengan efektif terhadap lingkungan sekitarnya. Secara ideal, berdasarkan capaian pembelajaran fase C, siswa harus mampu menyampaikan suatu informasi secara lisan untuk menghibur maupun meyakinkan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Selain itu siswa juga dituntut untuk menggunakan kosakata yang tepat, termasuk makna denotatif, konotatif, kiasan, serta berbicara dengan fasih dan santun. Siswa harus mampu mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, maupun imajinasi dengan secara logis, sistematis, efektif, kreatif, serta kritis.

Penggunaan bahasa Indonesia merupakan peran yang sangat strategis bagi dunia Pendidikan, khususnya bagi anak sekolah dasar karena anak-anak akan mulai mengenal dan memahami berbagai macam konsep dasar melalui bahasa. Kemampuan bahasa anak yang baik juga memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan akademik maupun sosial emosiaonal mereka.

Berdasarkan pembahasan diatas, menunjukan bahwa siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan efektif sebagai alat komunikasi sesuai dengan capaian pembejaran. Namun, pada kenyataanyan menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN 3 Gardujaya pa

da kelas V dan VI menunjukan bahwa masih banyak anak-anak sekolah dasar yang belum mampu mencapai kemampuan tersebut. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kebanyakan siswa memang memahami apa yang diinstruksikan oleh guru saat menyampaikan pertanyaan atau materi menggunakan bahasa Indonesia, namun siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar sesuai. Sebagian siswa dominan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerahnya yaitu bahasa sunda, sehinggan saat berbicara mereka selalu menggunakan bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Indonesia sebagian siswa kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya masih belum terbentuk dengan baik. Rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia ini semakin diperkuat dengan kebiasaan siswa yang lebih nyaman menggunakan bahasa sunda dibanding dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bentuk alat komunikasi.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, memberikan tugas, metode Problem Based Learning (PBL) dan lainnya. Namun Sebagian anak masih belum bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan lancar. Oleh karena itu hal tersebut mengakibatkan sebagian kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, menjawab pertanyaa, maupun mempresntasikan informasi dalam menggunakan bahasa Indonesia masih belum berkembang dengan optimal sebagaimana tuntutan capaian pembelajaran pada fase C sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukan adanya kebutuhan untuk menghadirkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, khususnya bagi siswa yang masih memiliki kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang belum fasih. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat mengatasi suatu kesenjangan antara metode pembelajaran yang telah digunakan dengan kemampuan berbicara Sebagian siswa yang relatif masih rendah dan untuk menemuka strategi pembinaan bahasa yang tepat dan lebih efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa, tanpa harus mengurangi apresiasi terhadap apa yang sudah guru upayakan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menginisiasi permasalaha tersebut dengan judul Strategi Pembinaan Bahasa Indonesia Berbasis Design Thinking Study Kasus Dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Berbahasa Ibu.

Pemilihan pendekatan *design thinking* dalam penelitian ini diambil berdasarkan relevansi permasalahan yang dihadapi siswa kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya, *design thinking* memiliki fokus yang berpusat pada manusia. dalam konteks Pendidikan, tahapan pertama (*empathize*) merupakan tahapan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk dapat mengetahui permasalahan yang terjadi, kedua *define* yaitu bertujuan untuk mendefinisikan atau menjelaskan permasalahan yang terjadi terhadap siswa, sehingga mampu membantu guru dalam perancangan tahap berikutnya, ketiga ideasi, merupakan tahapan yang dapat menghasilkan ide untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, keempat prototipe yaitu langkah mengembangkan tahap ideasi menjadi bentuk nyata dan diujicobakan oleh guru kepada siswa, kelima iterasi merupakan tahap ujicoba kelayakan ide yang telah dibuat.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008:193) menyatakan bahwa pembinaan merupakan perihal membina (negara, dan sebagainya), pembaruan, dan penyempurnaan. Dengan demikian, pembinaan Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membina, melakukan suatu pembaruan, dan melakukan suatu penyempurnaan (Azis, 2021). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dzuhrisa dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pembinaan bahasa Indonesia ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dalam konteks formal bagi siswa. Sedangkan design thinking sendiri merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang menekankan pada aspek empati, kolaborasi, dan kreativitas.

Melalui pendekatan ini guru mampu memahami kebutuhan linguistik dan psikologis siswa, serta mampu merancang kegiatan berbicara yang lebih kreatif, aktif, dan kontekstual. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari dkk., 2025) menyatakan bahwa pendekatan design thinking ini terbukti efektif untuk diterapkan dalam merancang sebuah media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta

didik. Pernyataan tersebut menunjukan bahwa design thinking ini mampu membantu guru agar dapat memahami permasalahan belajar secara lebih mendalam dan dolusi yang diberikan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan relevan. Hal ini sangat sejalan dengan focus penelitian yang menggunakan manfaat pendekatan *deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan proses pembinaan bahasa Indonesia yang lebih terarah dan sesuai denga napa yang dibutuhkan oelh siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini mempunyai kebaruan yang terlihat pada penerapan pendekatan *design thinking* ke dalam strategi pembinaan bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, tidak berfokus pada hasil akhir atau media apa yang digunakan, melalinkan berfokus pada bagaimana proses desig thinking dapat diterapkan dalam stategi pembinaan Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari penelitian terdahulu, banyak yang melakukan penelitian berbasis design thinking hanya menerapkan pada pengembangan media pembelajaran saja, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2025) yang menerapkan Design Thinking dalam merancang media pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS yang dilakukan pada kelas II Sekolah Dasar. Pada penelitian kali ini, peneliti tidak hanya berfokus pada media nya saja melaikan berfokus pada proses pembininaan pada kemampuan berbicara Bahasa Indonesia siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, peneliti pada penelitian ini merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan, kesulitan dan tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia dilingkungan pembelajaran kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya?
2. Bagaimana *design thinking* dapat diterapkan untuk mengembangkan metode pembinaan Bahasa yang lebih inovatif dan adaptif terhadap siswa kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya?

3. Bagaimana model pembinaan Bahasa berbasis *design thinking* dapat dirancang ntuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan, kesulitan dan tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia dilingkungan pembelajaran kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya
2. Untuk mendeskripsikan *design thinking* dapat diterapkan untuk mengembangkan metode pembinaan Bahasa yang lebih inovatif dan adaptif pada kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya.
3. Untuk mendeskripsikan model pembinaan Bahasa berbasis *design thinking* dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembinaan bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai beriku

1. Manfaat Teoritis

   Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat mengenai pengembangan dalam ilmu pengetahuan bidang Strategi pembinaan Bahasa Indonesia, menciptakan suatu inovasi pembelajaran, serta dapat menjadi referensi dalam ilmu pembinaan Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru / Pendidik
      1) Sebagai refernsi alternatif untuk membina Bahasa Indonesia pada siswa sesuai dengan kebutuhan, khususnya pada siswa yang memiliki karakteristik berbahasa ibu Sunda.

2) Membantu guru memahami penerapan design thinking dalam merancang strategi pembinaan Bahasa Indonesia dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi Siswa
   1) Menyajikan sebuah strategi pembinaan bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat lebih efektif membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia.
   2) Meningkatkan percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran.
   3) Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh Bahasa ibu.

c. Bagi Sekolah
   1) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.
   2) Memberikan alternatif strategi pembinaan Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

d. Bagi peneliti
   1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam penlitian mengenai kebahasaan, khususnya dalam bidang pembinaan Bahasa Indonesia berbasis design thimking.
   2) Melatih kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan pembelajaran dan merancang solusi berbasis Design Thinking.

e. Bagi peneliti selanjutnya
   1) Menjadi bahan penelitian atau acuan selanjutnya untuk melanjutkan pada tahap prototype dan tes

1.5 Definisi Operasional

1. Strategi Pembinaan bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan ide pembinaan bahasa Indonesia berdasarkan tahapan *design thinking*
2. *Design thinking* yang dimaksud dalan penelitian ini adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, digunakan sebagai pedoman atau kerangka dalam proses pembuatan rancangan ide staretegi pembinaan bahasa Indonesia yang terdiri dari lima tahapan yaitu, empati, definisi, ideasi, protoripe, dan tes. Namun keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya berfokus pada tiga tahapan d*esign thinking* saja yaitu, empati, definisi, dan ideasi.
3. Siswa berbahasa sunda dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu atau utama yang digunakan, serta siswa yang terbiasa mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa sunda pada saat berbicara.
4. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi siswa secara lisan dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran
5. Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan siswa kelas V dan VI SDN 3 Gardujaya dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran
6. Tantangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia.ss

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional atau bahasa negara yang memiliki fungsi bagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa berdasarkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36.
2. Beberapa peneliti menunjukan bahwa siswa berbahasa ibu sunda yang mengalami kondisi kedwibahasaan (Bilingualisme) memiliki potensi

dalam menimbullkan interferensi bahasa ibu terhadap bahasa Indonesia (Rusyana & Rohmah, 2024)

3. Pembinaan bahasa merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia melalui pembelajaran, sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomir 24 tahun 2009 pasal 41
4. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peran sebagai startegi yang sangat penting yaitu untuk memperkuat identitas nasional, membangun rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, dan sebagai sarana dalam menyampaikan materi.
5. Dalam pembelajaran, keterampilan berbicara memiliki peran yang penting, guna untuk menyampaikan suatu gagasan yang dapat ditingkatkan melalui pembinaan Bahasa yang sesuai dengan keutuhan siswa.
6. Design thinking merupakan suatu penyelesaian masalah yang menekankan pada emoathize, define, ideate, prototype, dan test yang berpusat pada siswa untuk menciptakan pembelajaran inovatif yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.